

PENINGKATAN KAPASITAS IBU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA BERBASIS BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI POSYANDU WIJAYA KUSUMA

Sri Lestari¹ , Sri Ratnaningsih²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: srilestari@unisayogyakarta.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :15-08-2025

Revised :25-08-2025

Accepted: 05-09-2025

Key words: Integrated Health
Posts (Posyandu), KIA Book,
Toddler Growth and
Development

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Wijaya Kusuma Integrated Health Post (Posyandu) is a community-based health effort located in Nyamplung Lor, Balecatur, Gamping. Its main activities include monthly child growth monitoring with relatively high participation (80%) from 44 children. However, problems remain, such as three children suspected of stunting and low utilization of the Maternal and Child Health Book (KIA). Many mothers did not bring the KIA book, while some books were damaged, dirty, or rarely read. This community service program aimed to improve mothers' capacity through child growth counseling and KIA utilization socialization. Methods included coordination with cadres, health education, socialization, and small-group mentoring. Results showed an increase in mothers' knowledge (from a pretest score of 49 to a posttest score of 60) and improved skills in using the KIA book. The program strengthened early detection of child growth and development disorders and reinforced family roles in maintaining child health.

ABSTRAK

Posyandu Wijaya Kusuma merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat di Padukuhan Nyamplung Lor, Balecatur, Gamping. Kegiatan rutin posyandu berupa penimbangan balita setiap bulan, dengan tingkat partisipasi cukup tinggi (80%), mencakup 44 balita. Namun masih terdapat permasalahan, antara lain adanya tiga balita yang diduga stunting serta rendahnya pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Banyak ibu balita tidak membawa buku KIA, atau

kondisi buku rusak dan jarang dibaca. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu balita melalui penyuluhan tumbuh kembang dan sosialisasi pemanfaatan buku KIA. Metode kegiatan meliputi koordinasi dengan kader, penyuluhan, sosialisasi, serta pendampingan kelompok kecil. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu (nilai pretest 49 menjadi posttest 60) dan keterampilan dalam memanfaatkan buku KIA. Program ini berkontribusi pada deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita serta penguatan peran keluarga dalam menjaga kesehatan anak.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai pusat informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Posyandu Wijaya Kusuma di Padukuhan Nyamplung Lor, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Sleman, menjadi contoh nyata partisipasi masyarakat dalam mendukung kesehatan balita. Namun, meskipun partisipasi ibu balita cukup tinggi, masih terdapat masalah krusial seperti rendahnya pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta ditemukannya kasus stunting pada beberapa balita (Amri & Wibowo, 2022).

Permasalahan stunting menjadi isu kesehatan global karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut UNICEF dan WHO, stunting bukan hanya terkait gizi buruk, melainkan juga dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi, pola asuh, serta pemantauan tumbuh kembang yang tidak optimal (WHO, 2020). Di Posyandu Wijaya Kusuma, tiga anak terindikasi stunting dengan berat badan dan tinggi badan yang stagnan selama lebih dari tiga bulan. Kondisi ini memperlihatkan perlunya peningkatan kapasitas orang tua, khususnya ibu, agar mampu melakukan deteksi dini menggunakan instrumen sederhana yang tersedia, yaitu Buku KIA.

Buku KIA adalah instrumen nasional yang berfungsi ganda sebagai catatan medis sekaligus media edukasi. Buku ini memuat informasi lengkap tentang kesehatan ibu, kehamilan, tumbuh kembang anak, serta panduan deteksi dini gangguan pertumbuhan. Sayangnya, di banyak posyandu pemanfaatan Buku KIA masih rendah. Beberapa ibu lupa membawa buku saat penimbangan, kondisi buku rusak atau kotor, bahkan ada yang tidak pernah membacanya. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memantau tumbuh kembang anak (Runstandi, 2021; Ambarita et al., 2021).

Pentingnya program pengabdian masyarakat di Posyandu Wijaya Kusuma terletak pada upaya mengatasi kesenjangan pengetahuan dan praktik. Sejak pandemi COVID-19, kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan hampir tidak pernah dilakukan. Akibatnya, ibu balita hanya mendapatkan layanan penimbangan tanpa informasi tambahan mengenai status gizi dan stimulasi anak. Pandemi juga

memperburuk keterbatasan akses edukasi kesehatan di tingkat keluarga (Utomo, 2020). Oleh karena itu, melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, diharapkan ibu balita dapat memahami pentingnya tumbuh kembang anak serta memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi dan pemantauan mandiri.

Dari sisi lokasi, Posyandu Wijaya Kusuma memiliki potensi yang besar karena dukungan kader dan partisipasi masyarakat yang relatif tinggi. Jumlah kader mencapai 15 orang, yang aktif dalam kegiatan posyandu balita maupun lansia. Tingkat partisipasi ibu membawa anak ke posyandu mencapai 80%, angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Potensi ini perlu dimaksimalkan melalui program pengabdian yang sistematis, sehingga masalah seperti stunting maupun rendahnya pemanfaatan Buku KIA dapat diatasi. Selain itu, keterlibatan kader dan perangkat desa sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program (Lulianthy et al., 2021).

Dari sudut pandang teori, pengabdian masyarakat ini didukung oleh konsep *community-based health promotion* yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Teori ini menyatakan bahwa kesehatan masyarakat lebih efektif ditingkatkan melalui partisipasi aktif individu, keluarga, dan komunitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Nutbeam, 2000). Selain itu, teori perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* menekankan bahwa perubahan perilaku ibu dalam memanfaatkan Buku KIA dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi manfaat, dan dukungan sosial (Rosenstock et al., 1988). Dengan mengintegrasikan teori ini, program pengabdian diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ibu secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas ibu balita dalam memantau tumbuh kembang anak menggunakan Buku KIA. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai tumbuh kembang anak, sosialisasi pemanfaatan Buku KIA, dan pendampingan kelompok kecil agar ibu lebih terampil dalam mencatat dan menganalisis pertumbuhan anak. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berfokus pada keterampilan praktis sehingga ibu mampu melakukan deteksi dini terhadap potensi gangguan tumbuh kembang balita. Dengan demikian, intervensi lanjutan dari tenaga kesehatan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.

Pertanyaan Penelitian:

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh ibu balita, tetapi juga kader posyandu dan masyarakat luas. Bagi ibu, program ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian dalam menjaga kesehatan anak. Bagi kader posyandu, kegiatan ini memperkuat kapasitas mereka dalam mendampingi masyarakat dan memfasilitasi pemanfaatan Buku KIA. Sedangkan bagi pemerintah desa, keberhasilan program ini dapat menjadi model penguatan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Pada akhirnya, kontribusi program pengabdian ini diharapkan mampu mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Posyandu Wijaya Kusuma menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu melibatkan kader posyandu, ibu balita, serta perangkat desa dalam setiap tahap kegiatan. Teknik pelaksanaan disusun secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Observasi awal dan koordinasi dengan ketua posyandu, kader, dan kepala dusun untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan jadwal kegiatan.
2. Penyusunan materi penyuluhan terkait tumbuh kembang balita dan pemanfaatan Buku KIA, dengan narasumber tenaga kesehatan dari puskesmas.
3. Penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita.
4. Sosialisasi pemanfaatan Buku KIA agar ibu memahami cara mencatat dan membaca grafik pertumbuhan.
5. Pendampingan kelompok kecil, 2-3 ibu balita, untuk praktik langsung mengisi Buku KIA berdasarkan hasil pengukuran.
6. Evaluasi kegiatan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu.

Tabel 1 : Skema Tahapan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Aktor Terlibat	Output Utama
1	Observasi & Koordinasi	Tim pengabdian, Kader, Dusun	Jadwal & kebutuhan kegiatan
2	Penyusunan Materi	Tim & tenaga kesehatan	Materi penyuluhan
3	Penyuluhan	Narasumber, ibu balita	Peningkatan pengetahuan awal
4	Sosialisasi Buku KIA	Tim, kader, ibu balita	Pemahaman fungsi Buku KIA
5	Pendampingan Kelompok	Tim & ibu balita	Keterampilan praktik menggunakan Buku KIA
6	Evaluasi	Tim & ibu balita	Skor pretest-posttest & analisis peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, partisipasi masyarakat cukup tinggi dengan kehadiran 80% ibu balita dari total 44 anak, dan peran pemerintah dusun sangat membantu kegiatan ini. Kedua, hasil pretest menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu sebesar 49, meningkat menjadi 60 pada posttest. Walaupun belum mencapai target 75, peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif penyuluhan.

Besarnya dukungan pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi Masyarakat sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Peran pemerintah daerah memang sangat berpengaruh dalam menggerakkan partisipasi Masyarakat. Ini juga sesuai bahwa peran pemerintah desa mempunyai berpengaruh

dalam pelaksanaan pendidikan nonformal didesa Marunggi Kota Pariaman (Ambarita et al., 21)

Capaian penting kegiatan ini peningkatan pengetahuan, pendampingan kelompok kecil juga menghasilkan keterampilan baru. Ibu mampu mengisi grafik pertumbuhan di Buku KIA, membaca status gizi balita, serta melakukan analisis sederhana mengenai perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan pemanfaatan Buku KIA untuk meningkatkan keterampilan deteksi dini (Wijhati, 2022).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttes

No	Indikator Pengetahuan	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
1	Tumbuh kembang balita	48	60	12
2	Pemanfaatan Buku KIA	50	61	11
3	Analisis Status Gizi	49	59	10
Rata-rata		49	60	11



Gambar 1 Pelaksanaan Pretest



Gambar 2 Sosialisasi Tentang Tumbuh Kembang Balita



Gambar 3 Pelaksanaan Posttest



Gambar 4 Pemeriksaan Berat Badan



Gambar 5 Pemeriksaan Tinggi Badan



Gambar 6 Pendampingan pemantauan Tumbuh Kembang Berbasis Buku KIA

KESIMPULAN

Penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita meskipun peningkatan belum maksimal. Sosialisasi dan pendampingan Buku KIA efektif meningkatkan keterampilan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang. Peran kader posyandu dan dukungan pemerintah desa sangat penting dalam mendorong keberhasilan program. Ke depan, program serupa dapat diperluas dengan strategi pendampingan intensif berbasis kelompok kecil agar hasil lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E., Pane, M., Manurung, K., Nababan, D., & Silitonga, E. M. (21). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil yang Mempunyai Balita Di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 11.
- Amri, S. D., & Wibowo, A. (2022). Dampak Pandemi Terhadap Kunjungan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Sekota Solok. *Jurnal Medika Utama*, 3(2), 307–315. <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v12i0.508>
- Hairuddin K. & Hasnawati S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMA Sidrap. *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 2(1). <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.111>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>

- Lulianthy, E., Harvika, I., Wahyuni, I. S., Indriani, F., Azzahra, D. I., Riyani, D., & Ningrum, E. fajria. (2021). Pemantapan Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 27–33.
- Runstandi, K. (2021). Pentingnya buku KIA Untuk Orangtua Pantau Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Pandemi. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/webinar-han-2021-pentingnya-buku-kia-untuk-orangtua-pantau-kesehatan-dan-tumbuh-kembang-anak-pada-masa-pandemi>
- Utomo, A. P. (2020). WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global. *Kompas.Com*.
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 130–138. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.326>